

PATOLOGI SOSIAL DALAM NOVEL LAVENDER

KARYA ASTRI SALVIA AZNANI

Istiyah Yulianisah¹, Dian Ramadan Lazuardi², Syaiful Abid³
^{1,2,3}Universitas PGRI Silampari
Email: Istiyah.yulianisah12@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan patologi sosial dalam novel Lavender. Penelitian ini menggunakan metode dan prosedur data penelitian yang digunakan yakni deksripsi kualitatif, dengan tujuan pengkajian dan pendeksripsikan permasalahan yang diteliti dalam novel Lavender sebagai sumber datanya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca novel Lavender dengan teliti secara keseluruhan dan berulang kali dan berulang kali. Menganalisis atau mengkaji patologi sosial dalam novel Lavender khususnya patologi sosial. Pengolahan data akan dicantumkan pada tabel kerja yang memfokuskan pada patologi sosial dalam novel Lavender. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa patologi sosial yang tegambar dalam novel Lavender berupa, kriminalitas remaja, kenakalan remaja, korupsi dan gangguan mental.

Kata kunci: Novel, Patologi dan Sosial

SOCIAL PATHOLOGY IN THE NOVEL LAVENDER

BY ASTRI SALVIA AZNANI

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe social pathology in the Lavender novel. This study uses the research data methods and procedures used, namely qualitative description, with the aim of studying and describing the problems studied in the Lavender novel as a source of data. The data collection technique was carried out by reading the Lavender novel carefully as a whole and repeatedly and repeatedly. Analyze or study social pathology in the Lavender novel, especially social pathology. Data processing will be listed in a work table which focuses on social pathology in the Lavender novel. Based on the results of the research and discussion, it is concluded that the social pathology depicted in the Lavender novel is in the form of, juvenile crime, juvenile delinquency, corruption and mental disorders.

Keywords: Novel, Social Pathology

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan bentuk kreativitas dalam bahasa yang berisi sederetan pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari penghayatan atas realitas-non realitas sastrawannya. Karya sastra merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran yang merupakan titian terhadap kenyataan hidup, wawasan pengarang terhadap kenyataan kehidupan, imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup. Hal ini diperkuat oleh Wicaksono (2023:02) menyatakan bahwa karya sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Sastra lahir akibat dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan dirinya menaruh minat terhadap masalah manusia dan kemanusiaan.

Novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus. Wicaksono (2023:32) menyatakan sastra terbagi atas sastra lisan dan sastra tulis. Sastra lisan merupakan bagian dari karya tulis dalam bentuk bahasa, tetapi sastra itu sendiri adalah tentang tulisan (novel). Berkaitan dengan pengertian novel sebagai karya sastra berbentuk prosa fiksi. Novel termasuk fiksi (*fiction*) karena novel merupakan hasil khayalan atau sesuatu yang sebenarnya tidak ada. Menurut Nurgiyantoro (2023:68) berpendapat bahwa istilah *Novella* dan *Novellen* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia *novellent* yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang namun tidak terlalu pendek. Novel juga merupakan salah satu karya sastra fiksi yang ditulis oleh pengarang. Novel juga sudah menjadi konsumsi oleh masyarakat yang sudah dikembangkan oleh pengarang dengan imajinatif yang sudah diperluas sehingga pembaca dapat memahami apa yang disampaikan penulis.

Salah satu permasalahan dalam kehidupan yang diungkapkan oleh penulis ke dalam karya sastra ialah patologi sosial. Patologi sosial merupakan ilmu mengenai gejala-gejala sosial yang dianggap sakit. Patologi sosial juga merupakan masalah yang dianggap menyimpang dari norma-norma yang ada di masyarakat. Patologi sosial merupakan ilmu yang mempelajari segala gejala sosial di dalam masyarakat yang disebabkan oleh faktor-faktor sosial. Patologi sosial sebagai segala perbuatan manusia yang tidak sesuai dengan norma kebaikan, stabilitas lokal, pola kesederhanaan, moral,

hak milik, solidaritas, kekeluargaan, hidup rukun bertetangga, disiplin, kebaikan, dan hukum formal. Menurut Kartono (2013:1) patologi sosial adalah semua bentuk tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas lokal, pola kesederhanaan, moral, hak milik, solidaritas kekeluargaan, hidup rukun bertetangga, disiplin, kebaikan, dan hukum formal. Patologi sosial merupakan segala bentuk perilaku yang bertentangan atau menyingung kebiasaan masyarakat, yang oleh kebanyakan orang dianggap mengganggu, berbahaya, dan merugikan masyarakat secara keseluruhan. Patologi sosial yang dibahas dalam penelitian ini hanya dibatasi pada beberapa point-point patologi sosial, diantaranya kriminalitas, kenakalan remaja, korupsi, dan gangguan mental.

Kriminalitas, kenakalan remaja, korupsi dan gangguan mental yang terrefleksi dalam novel tersebut di sebabkan oleh terjadinya patologi sosial yang berupa penyakit yang ada dilingkungan masyarakat. Novel *Lavender* merupakan salah satu novel *best seller* pada tahun 2022, novel *Lavender* karya Astri Salvia Aznani. Novel *Lavender* karya Astri Salvia Aznani ialah novel yang menceritakan tentang seorang anak remaja yang bernama Calista dan ia berbeda dengan remaja pada umumnya. Walaupun ia memiliki paras yang cantik, berbanding terbalik dengan sifat dan pemikirannya yang sadis dan mengerikan. Ia dari kecil sudah dilatih bela diri oleh ayahnya sendiri. Namun, ia malah menyukai hal itu. Jawaban mengapa ia dilatih beladiri sedari kecil adalah karena ia terlahir dari keluarga mafia yang keras. Alasan yang pasti mengapa ayahnya melatihnya bela diri sejak kecil adalah untuk membalaskan dendam kepada seseorang yang memiliki sifat seperti iblis, yaitu Shena. Shena merupakan gadis remaja seumurannya yang memiliki sifat seperti iblis. Hobinya yang menindas kaum lemah, dan di takuti seluruh warga sekolah. Tindakan yang dilakukan Shena berdampak besar bagi korban-korbannya. Salah satunya adalah Queen, yaitu kembaran Calista. Atas tindakan Shena dan teman-temannya yang dilakukan kepada Queen, ia mengalami trauma berat. Berbagai hal kejam yang dilakukan Shena dan teman-temannya kepada Queen. Bahkan Shena membayar para preman hanya untuk melecehkan Queen. Lantas mengapa Shena tidak dikeluarkan dari SMA tersebut? Singkat saja, kekuasaan. Atas kekuasaan ayahnya Shena yang merupakan investor/donatur terbesar di SMA Asterico. Serta kehadiran 5 anggota inti Skorpions yang menjaganya dan membelanya walaupun

mereka tau bahwa tindakan yang dilakukan Shena itu tidak benar. 5 orang tersebut antara lain Al sebagai ketua, Bara sebagai wakil ketua, Sangga, Keanu, Virgo.

Beberapa hasil penelitian yang mirip dengan penelitian novel *Lavender* karya Astri Salvia Aznani diantaranya, Pada penelitian Megawulandari (2015), Patologi Sosial dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye yang ditulis oleh Megawulandari selanjutnya Pada Penelitian Analisis patologi sosial dalam Novel mimi lan mintuna karya Basri, UNEJ, (2013), Patologi sosial merupakan suatu penyakit atau gejala-gejala yang timbul di dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa novel *Lavender* melalui patologi sosial belum pernah diteliti. Berdasarkan uraian dan penelitian yang relevan maka penulis memilih judul proposal yaitu patologi sosial dalam novel *Lavender* karya Astri Salvia Aznani sebagai objek penelitian ini. Oleh karna itu penulis melakukan penelitian tentang patologi sosial dalam novel *Lavender* merupakan hal yang sangat menarik untuk dianalisis oleh penulis karena kriminalitas, kenakalan remaja, korupsi dan gangguan mental merupakan refleksi keadaan patologi sosial saat ini.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif analisis, dimana metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan hasil temuan yang diperoleh dari data informasi yang didapatkan dari hasil yang dikumpulkan.. Kirk & Miller (Anggito & Setiawan, 2018:7) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahnya. Hal ini artinya penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang karakteristik, sifat, dan kualitas dari objek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, metode deskriptif analisis akan digunakan untuk menggambarkan bagaimana patologi sosial yang terdapat dalam Novel *Lavender* karya Astri Salvia Aznani. Sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Patologi Sosial dalam Novel *Lavender* Karya Astri Salvia Aznani dalam Bentuk Kriminalitas Remaja

Berikut ini merupakan kutipan-kutipan yang menunjukkan patologi sosial dalam bentuk kriminalitas remaja yang terdapat pada novel *Lavender* Karya Astri Salvia Aznani.

(003, hal 7) *“Cowok itu merangkul Shena mesra, tapi natap jijik ke arahku. Dan ketika mata kami bertemu, dia langsung membuang ludah tepat di sepatuku. Itu menyakitkan”.*

Kutipan ini menunjukkan perilaku membuang ludah secara sengaja ke arah seseorang adalah tindakan pembullyan yang bertujuan merendahkan martabat korban. Dalam kutipan tindakan ini melanggar norma kesopanan dan menunjukkan sikap agresif yang bersifat provokatif terhadap sesama teman.

(001, hal 7) *“Calista menatap gedung sekolah di depannya dengan penuh kebencian... Kini, ada misi yang harus ia selesaikan. Tangannya mengepal penuh amarah, dendamnya mengobar bersamaan dengan bayangan-bayangan kesakitan itu muncul.”*

Dalam kutipan tersebut menunjukkan bahwa Calista mengalami trauma masa lalu yang memengaruhi perilakunya secara negatif. Ia menyimpan dendam yang berpotensi menimbulkan tindakan kriminal.

(015, hal 10) *“Gue juga bisa dengan gampang ngehancurkan lo! Jangan belagu jadi cowok sok berkuasa”*

Dalam kutipan ini menggambarkan kalimat ancaman yang dilontarkan calista terhadap Al dalam bentuk mengintimidasi Baik Al maupun calista sama-sama menunjukkan dominasi dan ancaman fisik di lingkungan sekolah.

Patologi Sosial dalam Novel *Lavender* Karya Astri Salvia Aznani dalam Bentuk Kenakalan Remaja

Berikut ini merupakan kutipan-kutipan yang menunjukkan patologi sosial dalam bentuk kriminalitas yang terdapat pada novel *Lavender* Karya Astri Salvia Aznani.

(001, hlm 5) *“Shena orang yang aku anggap monster itu, nyiram rambut aku sama kuah bakso yang udah dicampur banyak kecap”*.

Dalam kutipan ini, terlihat adanya tindakan agresif dan tidak manusiawi dari Shena terhadap queen. Kutipan *“Shena orang yang aku anggap monster itu, nyiram rambut aku sama kuah bakso yang udah dicampur banyak kecap”* menunjukkan bentuk kenakalan remaja berupa Bullying fisik, kutipan ini mencerminkan perilaku remaja yang menyimpang dari norma sosial dan moral. Tindakan ini bisa berdampak negatif pada kondisi mental korban dan memperburuk relasi di lingkungan anak remaja SMA.

(002, hlm 5) *“iyuhhh!” caci shena, lalu tertawa keras. Semuanya ikut tertawa mengejek.*

Kutipan ini menunjukkan adanya perilaku yang merendahkan dan mengejek orang lain secara terang-terangan. Shena menjadi pelaku utama yang memulai ejekan dengan ekspresi jijik (*“Iyuh!”*) yang kemudian diikuti dengan tawa keras dan ditiru oleh yang lain. Ini termasuk dalam bentuk perundungan sosial atau bullying, salah satu bentuk kenakalan remaja yang mencerminkan rendahnya empati dan tingginya kecenderungan untuk menindas. Ketika ejekan dan tawa menjadi hiburan bagi suatu *Circel*, artinya lingkungan sosial mereka *toxic*.

(011, hlm 8) *“Mata Calista berubah sinis ketika melihat tiga orang cewek berpenampilan nyentrik dengan make-up tebal dan pakaian ketat... Salah satunya adalah Shena ratu bullying di SMA Asterico.”*

Kutipan ini menggambarkan tokoh Shena sebagai pelaku bullying yang memiliki kuasa secara sosial di lingkungan sekolah. Ia memperlihatkan sikap dominan dan menindas kaum lemah dengan nada angkuh.

Patologi Sosial dalam Novel *Lavender* Karya Astri Salvia Aznani dalam Bentuk Korupsi.

Berikut ini merupakan kutipan-kutipan yang menunjukan patologi sosial dalam bentuk korupsi yang terdapat pada novel *Lavender* Karya Astri Salvia Aznani.

(010, hal 7) *“Mari kita hancurkan... sistem buruk sekolah, atau para predator.”*

Kutipan ini dapat dimaknai sebagai bentuk resistensi terhadap praktik korupsi kekuasaan yang terjadi di lingkungan pendidikan. Dalam kajian patologi sosial, korupsi

tidak hanya berbentuk manipulasi keuangan, tetapi juga mencakup penyalahgunaan posisi untuk kepentingan pribadi atau tindakan amoral yang merugikan pihak lain.

(017, hal 10) *“Reyna mengangguk lemas.” “ya, lo tau sendiri, cal siapa yang kaya dan berkuasa selamat di sini.”*

Kutipan ini menggambarkan ucapan reyna menyiratkan adanya praktik penyalahgunaan kekuasaan atau *“privilege”* oleh tokoh tertentu yang memungkinkan anak-anak seperti Al dipelihara dan tidak diberi sanksi meski bersikap angkuh dan menindas.

(083, hal 77) *“Shena anak orang penting. Semua bukti ditimbun rapat-rapat.”*

Kutipan ini menunjukkan praktik korupsi dalam bentuk penyalahgunaan kekuasaan. *“Menimbun bukti”* adalah tindakan sistematis untuk melindungi pelaku karena status sosial atau koneksi orang tua. Ini merupakan praktik yang merusak keadilan dan memperlihatkan bahwa kekuasaan bisa membungkam kebenaran. Dalam masyarakat, ini adalah bentuk korupsi struktural yang mencederai kepercayaan publik terhadap hukum dan keadilan.

(153, hal 239) *“Guru di sini hanya melindungi anak-anak penyuntik dana terbesar”*

Kutipan ini menunjukkan bentuk korupsi, di mana guru bersikap tidak adil karena lebih memihak kepada anak dari orang tua yang banyak memberi dana. Kutipan ini termaksud penyalahgunaan wewenang dan menunjukkan sistem yang tidak sehat di lingkungan sekolah.

Patologi Sosial dalam Novel *Lavender* Karya Astri Salvia Aznani dalam Bentuk Gangguan Mental.

Berikut ini merupakan kutipan-kutipan yang menunjukkan patologi sosial dalam bentuk gangguan mental yang terdapat pada novel *Lavender* Karya Astri Salvia Aznani.

(004, hal 5) *“Derita ini selalu jadi kebahagiaan buat mereka. Ngelawan? Nggak bisa. Aku ngak punya kekuatan buat itu. Ngelawan mereka Cuma nambah kesesgraanku di sini”.*

Kutipan ini menunjukkan kondisi kejiwaan tokoh yang mengalami tekanan psikologis berat. Tanda-tanda gangguan mental yang muncul dalam kutipan ini antara

lain: Perasaan tak berdaya, rasa putus asa dan ketidakmampuan untuk melawan, Lingkungan toxic yang menikmati penderitaaan orang lain.

(005, hal 6) *“Aku nggak sanggup lagi sama penderitaan ini-dianggap sampah, diperlakukan kayak babu, sampai harga diri aku diinjak-injak”*.

Kutipan diatas menunjukkan ekspresi penderitaan emosional yang sangat mendalam. Kalimat “aku nggak sanggup lagi” merupakan bentuk dari kondisi psikologis yang berada diambang keputusan, yang termaksud sebagai depresi berat dalam konteks gangguan mental. Tindakan merasa “*dianggap sampah*” dan “*diperlakukan kayak babu*” mencerminkan seseorang mengalami penghinaan yang terus-menerus, dan ini dapat mengganggu kesehatan mental.

(006, hal 6) *Tuhan, kapan aku bahagia?
Tuhan, kapan orang-orang jahat itu musnah?
Atau aku yang harus musnah?*

Kutipan ini menggambarkan kalimat-kalimat yang ditunjukkan kepada tuhan merupakan ekspresi keputusasaan “*kapan aku bahagia?*” menandakan bahwa tokoh mengalami ketidakmampuan untuk merasakan kebahagiaan. kalimat “*kapan orang-orang jahat itu musnah?*” menunjukkan adanya rasa frustrasi terhadap dunia sosial yang dianggap penuh ketidakadilan. Kalimat terakhir “*atau, aku yang harus musnah?*” menunjukkan pikiran untuk mengakhiri hidup, yang menandakan bahwa queen mulai memandang kematian sebagai sala-satunya jalan keluar dari penderitannya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, terdapat patologi sosial pada novel *Lavender* Karya Astri Salvia Aznani. Tetapi ada perbedaan juga dengan penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh Megawulandari dkk. (2015) yang berjudul patologi sosial dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* Karya Tere Liye . Penelitian ini dilakukan sebagai refleksi sosial untuk menghadapi masalah sosial salah satunya adalah tentang masalah penyakit masyarakat atau dalam istilah ilmu sosiologi disebut patologi sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan pembahasan

mengenai patologi sosial bentuk perjudian, minuman keras, dan prositusi. Sedangkan penulis menemukan Patologi Sosial dalam novel *Lavender* Karya Astri Salvia Aznani yang terdapat bentuk-bentuk patologi sosial yakni kriminalitas remaja, kenakalan remaja, korupsi, dan gangguan mental.

Kriminalitas remaja dalam patologi sosial, merupakan perilaku yang melanggar hukum yang dilakukan oleh individu yang masih berusia remaja (12-18 tahun). Tindakan ini mencakup berbagai bentuk kejahatan seperti pencurian, perkelahian, perusakan fasilitas sekolah, penyalahgunaan narkoba, melanggar hukum, norma. Kriminalitas sering kali mencerminkan adanya masalah sosial, psikologis, dan lingkungan yang *toxic* juga dapat merugikan orang lain dan mengancam keselamatannya. Hal ini berbeda dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Lakda dkk (2024) dalam *Patologi sosial pada Novel Perempuan di Titik Nol* Karya Nawal El-Saadawi yang menyatakan bahwa terdapat banyak kekerasan dan penganiayaan terjadi pada karakter utama, Firdaus. Firdaus mengira ibunya sengaja melakukan kekerasan melalui seorang wanita dengan pisau kecil yang memotong daging di antara pahanya. Patologi sosial yang terjadi dalam novel ini adalah sebuah bentuk kriminalitas berupa kekerasan dan penganiayaan yang dilakukan masyarakat, orang terdekatnya, bahkan keluarganya sendiri.

Kenakalan remaja dalam patologi sosial, merupakan perbuatan anak remaja yang bertentangan dengan kaidah-kaidah hukum tertulis, baik yang terdapat dalam KUHP maupun dalam perundang-undang di luar KUHP (pidana kasus). Selanjutnya, kenakalan remaja meliputi perbuatan yang sering menimbulkan keresahan masyarakat, sekolah ataupun keluarga. yakni: perkelahian antar sekolah, mabuk-mabukan, pencurian dan pembentukan geng-geng motor yang menimbulkan keresahan masyarakat. Dalam konteks pada novel *Lavender* Karya Astri Salvia Aznani bentuk kenakalan remaja tergambar kuat dalam perilaku yang digambarkan oleh AL yang mencerminkan tindakan yang melanggar norma sosial dan membahayakan keselamatan umum. Pada kalimat “*melaju cepat membelah jalan raya*” dan “*AL memimpin di depan menyetir dengan gila-gilaan*” menunjukkan bahwa para remaja tersebut berkendara dengan cara yang ugal-ugalan, tanpa memperhatikan aturan lalu lintas. Selain itu, deruman motor

yang memekakkan telinga menambah kesan bahwa mereka ingin menarik perhatian dengan cara yang tidak wajar. Hal ini berbeda dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Resdati dkk (2021) dalam *Kenakalan Remaja Sebagai Salah Satu Bentuk Patologi Sosial (Penyakit Masyarakat)* menyatakan bahwa faktor penyebab kenakalan remaja bisa jadi karena remaja itu sendiri yang kurang kuat akan pertahanan diri dan juga bisa disebabkan karena lingkungan pergaulan remaja itu sendiri.

Korupsi dalam bentuk patologi sosial, merupakan penyakit masyarakat yang dapat merusak sistem struktur pemerintahan, sistem pendidikan dan menjadi hambatan utama bagi pembangunan. Korupsi identik dengan orang-orang kaya, orang-orang yang berkuasa. Orang-orang tersebut kurang puas dengan apa yang dimiliki, serta didorong oleh sifat matrealistis membuat orang tersebut melakukan korupsi. Dalam konteks pada novel *Lavender* Karya Astri Salvia Aznani tercermin dari bagaimana ucapan Andrew yang menggambarkan adanya praktik korupsi yang dilakukan oleh satria. Kalimat “makan duit rakyat” secara jelas menunjukkan bahwa Satria ayahnya Shena dianggap memperoleh kekayaan dengan cara yang tidak benar, yaitu dengan mengambil atau menyalahgunakan uang milik rakyat, kemungkinan besar melalui jabatan atau kekuasaan yang dimilikinya. Parahnya lagi, uang hasil korupsi itu digunakan untuk hal-hal yang tidak penting seperti menyuap sekolah demi anaknya bisa diperlakukan lebih baik dari siswi lain. Hal ini berbeda dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Lestari ddk (2024) dalam *Patologi Sosial Dalam Novel Bendera Setengah Tiang Karya Annisa Lim* menyatakan bahwa Tingkah laku korupsi dianggap sebagai tindakan yang merugikan. Korupsi merupakan sebuah tingkah laku yang hanya mementingkan keuntungan diri sendiri dengan menyalahgunakan wewenang atau jabatan yang dimiliki.

Gangguan mental dalam bentuk patologi sosial, merupakan kondisi kesehatan yang memengaruhi ketika seseorang mengalami masalah pada cara berpikir. Dalam konteks pada novel *Lavender* Karya Astri Salvia Aznani gangguan mental ditampilkan pada tokoh Queen yang menunjukkan kondisi kejiwaan tokoh yang mengalami tekanan psikologis berat. Tanda-tanda gangguan mental yang muncul dalam kutipan ini antara lain, Perasaan tak berdaya, rasa putus asa dan ketidakmampuan untuk melawan, dan lingkungan toxic yang menikmati penderitaan orang lain. Hal ini berbeda dengan

penelitian yang dilakukan oleh Yusriansyah (2023) dalam *Gangguan Mental Tokoh Utama Dalam Novel Nadira Karya Leila S.Chudori* menyatakan Gangguan mental yang diderita tokoh-tokoh cerita di novel *Nadira* adalah penyakit jiwa non-psikotik yang berbentuk gelisah, stres, depresi, dan trauma. Semenjak kematian ibunya, Nadira berlarut-larut dalam kesedihan sehingga mempengaruhi segala sesuatu dalam hidupnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa patologi sosial yang ada pada novel *Lavender* yang berjumlah 33 sub bab yakni: *Mission 1, Mission 2, Mission 3, Mission 4, Mission 5, Mission 6, Mission 7, Mission 8, Mission 9, Mission 10, Mission 11, Mission 12, Mission 13, Mission 14, Mission 15, Mission 16, Mission 17, Mission 18, Mission 19, Mission 20, Mission 21, Mission 22, Mission 23, Mission 24, Mission 25, Mission 26, Mission 27, Mission 28, Mission 29, Mission 30, Mission 31, Mission 32, Mission 33* ditemukan 4 patologi sosial.

Novel *Lavender* Karya Astri Salvia Aznani ditemukan keseluruhan yang didapatkan berjumlah 200 kutipan, ditemukan macam-macam patologi sosial yakni, kriminalitas remaja, kenakalan remaja, korupsi dan gangguan mental, selanjutnya patologi sosial dalam bentuk kriminalitas remaja berjumlah 52 kutipan, patologi sosial dalam bentuk kenakalan remaja berjumlah 51 kutipan, patologi sosial dalam bentuk korupsi berjumlah 20 kutipan, dan patologi sosial dalam bentuk gangguan mental berjumlah 77 kutipan. Hal ini dapat diartikan bahwa patologi sosial pada novel *Lavender* Karya Astri Salvia Aznani tidak hanya sebagai pelajaran untuk membaca saja namun bisa juga sebagai sarana penyampaian ilmu pengetahuan, dan dapat menambah pengetahuan mengenai gejala-gejala patologi sosial yang ada di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aviyah, E. M. & Farid, M. (2014). *Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja* (Vol. 3, Issue 02).
- Asmani. J. M. (2012). *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*. Banguntapan Jogjakarta; Buku Biru.
- Anggito, A. dan Setiawan (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basri, M.H. Mustamar, S.& Ningsih, S. (2013). Analisis patologi sosial dalam novel Mimi Lan Mintuna karya Remy Sylado. *Publika Budaya*, 1(1), 1-16.
- Burlian, Paisol. (2016). *Patalogi Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fitriah E.A. (2014). *Psikologi Sosial Terapan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Gea, A.A (2011). *Enculturation Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Perilaku Budaya Individu*. *Humaniora*, 2, 139-150.
- Grenier, R.S. (2021). *Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, I. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hantono, D., & Pramitasari, D.(2018). Aspek perilaku manusia sebagai makhluk individu dan sosial pada ruang terbuka publik. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 5(2). 85-93.
- Henry Guntur. (2019). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Jamaludin, A.N. (2016). *Dasar-dasar patologi sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Jamaludin. (2021). *Dasar-dasar patologi sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kartono.Kartini 2002. *Patalogi Sosia 3*. Gangguan-Gangguan Kejiwaan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartono, Kartini.(2003). *Patologi Sosial jilid 1*. Jakarta: Raja Grafindo Peersada
- Kartono, Kartini. (2011). *Patalogi Sosial*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Kartono, Kartini. (2013). *Patalogi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartono, Kartini. (2020). *Kenakalan Remaja*. Jakarta.:PT RajaGrafindo Persada.
- Kartika, Diana Ayu. (2008). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Nayla Karya Djenar Maesa Ayu: Tinjauan Psikologi Sastra. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Lusiana, Bambang Eko Cahyono, dan Eni Winarsih. (2014). *Patalogi Sosial dalam Novel Ken Dedes Penggoda Karya Wawan Susetya*. Volume 2 Nomor 1. Jawa Timur: IKIP PGRI Madium.
- Megawulandari M. (2019). Patalogi Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Volume 4 Nomor 2.
- Moleong, Lexy.(2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2017). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres.
- Nugrahani, E. W. (2017). *Makna Totalitass Dalam Karya Sastra..* Solo: UNS Press.
- Sutardjo A. Wiramihardja, (2007). *Pengantar Psikologi Klinis*. Bandung: Refika Aditama.
- Siswantoro. (2014). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

-
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung; Alvabeta
- Surastina. (2020). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Elmatera (Angkatan IKAPI).
- Tarigan. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:Angkasa, (2008).
- Teeuw. 1988. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia./Tarigan.
- Umrati dan Wijaya. (2020). *Analisis Data Kualitatif*. Makasar.Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wicaksono, A 2023. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Garudhawaca, Yogyakarta
- Widjaja, Mira. 2010. *Di Bibirnya Ada Dusta*: Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Kompas Gramedia Building.
- Widayati, Sri. (2020). *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*. Sulawesi Tenggara: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.